

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berbagian bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.(Mulyadi, 2010: 2).

Rochaety. Dkk (2013: 3) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Anastasia D. dan Lilis S. (2011: 3) sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Menurut Mardi (2011: 3) Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*susteme*), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

Dari beberapa penjelasan sistem diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur yang berkaitan erat dengan aliran informasi serta materi-materi yang dibutuhkan pengguna.

Selain itu sistem dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tak berwujud: dalam hal ini, sistem merupakan susunan yang teratur dari gagasan konsep yang saling bergantung.
2. Berwujud: sistem merupakan serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

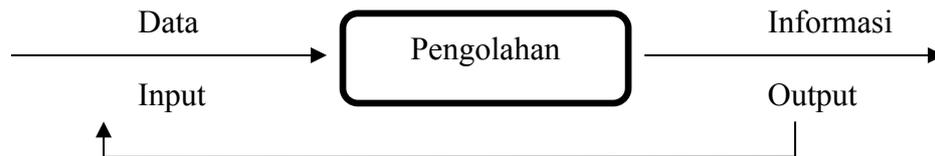
2.1.1.2 Informasi

Menurut Taufiq (2013: 14) menyebutkan bahwa informasi merupakan segala yang sangat umum dan juga sering mendengar yang dikatakan banyak orang.

Darmawan (2013: 2) menyatakan informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Informasi menurut Budi Sutedjo (2002: 168) dalam Rochaety. Dkk (2013:6), merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.

Menurut Anoraga (2009: 313) menjelaskan “informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerima dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik untuk saat ini maupun yang akan datang”. Dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.1 *Proses Pengolahan Data, Anoraga*

Dari penjelasan atas pengertian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu hasil pengolahan data yang digunakan oleh penerima agar bermanfaat untuk mengambil keputusan atas masalah yang mungkin terjadi.

Ciri-ciri informasi yang berkualitas adalah informasi yang secara umum dapat dikatakan memenuhi apa yang dibutuhkan pengguna, sedangkan secara umum pengguna membutuhkan sebuah informasi yang lengkap saat dibutuhkan selalu ada tepat waktu. Berikut ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Raymond Mc Load (2007) dalam Taufiq (2010: 15) adalah sebagai berikut:

→ Akurasi

Data yang dimasukkan dan proses yang digunakan dalam sistem harus sesuai dengan prosedur sehingga informasi yang dihasilkan bisa benar-benar akurat.

→ Relevansi

Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, data yang digunakan untuk diproses seharusnya ada hubungannya dengan masalahnya sehingga informasi yang diberikan bisa sesuai dengan masalah yang dihadapi.

→ Ketepatan waktu

Karena pentingnya suatu informasi hampir semua pengguna membutuhkan informasi yang *up date* (terkini) maka dari itu informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut sebisa mungkin disajikan saat itu juga.

→ Kelengkapan

Kelengkapan informasi bisa ditunjukkan dari menjawab informasi tersebut terhadap pertanyaan atau kebutuhan pengguna. Jika informasi bisa menjawab apa yang dibutuhkan secara lengkap oleh pengguna maka informasi tersebut bisa dikatakan lengkap dan informasi seperti itulah yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna.

Selain itu untuk melihat kualitas informasi bisa dilihat dari kesalahan informasi tersebut yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

- Kesalahan dalam pengumpulan data pengukurannya.
- Kesalahan dalam prosedur pengolahan data.
- Ada data yang hilang.
- Kesalahan dalam pencatatan data.
- Penggunaan dokumen yang salah.
- Kesalahan dalam pengolahan.
- Kesalahan yang dilakukan dengan sengaja.

Semakin banyak kesalahan yang terjadi semakin rendah kualitas informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

2.1.1.3 Akuntansi

Akuntansi sebagai : proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2009:3).

Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2010: 27) Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan penkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses hubungan antara sumber data keuangan dengan para penerima informasi melalui saluran komunikasi tertentu yang dinamakan siklus akuntansi. (Hery, 2011: 4). Dari pengertian dan definisi beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dibuat atau dibentuk untuk penyusunan laporan keuangan yang bersumber dari data yang diperoleh atas aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi akuntansi.

Akuntansi bisa dirumuskan dari dua sudut pandang yang berbeda menurut Al. Haryono Yusup, 1992 dalam buku Anoraga (2009: 285), yaitu:

a. Dilihat dari sudut pemakai

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan

secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, dan badan pemerintah.

b. Dilihat dari sudut proses kegiatan

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:

- a.) Mengidentifikasi data yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- b.) Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- c.) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan, transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu kesatuan usaha ekonomi, dan akhirnya menginterpretasikan laporan-laporan tersebut.

2.1.1.4 Sistem informasi akuntansi

2.1.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Krismiaji (2010: 4) dalam penelitian Sari (2014: 2) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Romney (2005), Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan, dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Menurut Azhar (2001) dalam penelitian Astrarini (2010: 4) Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi formal mencakup semua komponen yang dapat menghasilkan laporan mengenai keuangan yang untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan

Dalam penelitian Khufairoh (2014: 22) menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah pemrosesan yang menghasilkan keluaran dalam bentuk informasi mengenai akuntansi dengan menggunakan masukan input (data atau transaksi) untuk memenuhi tujuan tertentu pihak manajemen.

Menurut Steven A. Moscove dalam Baridwan (2009) Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak

luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Dalam penelitian Gita (2012: 3) menjelaskan pengertian sistem informasi akuntansi menurut beberapa sumber antara lain:

1. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 3) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi untuk dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.
2. Wilkinson, et al (2000:7) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai struktur yang terpadu dalam sebuah entitas, seperti perusahaan bisnis yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi.
3. Widjajanto (2001:4) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat didesain untuk menstranformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Jadi Sistem Informasi Akuntansi ialah kumpulan komponen yang telah digolongkan menurut sistem yang ada dalam perusahaan yang kemudian diolah dan digunakan sebagai pembanding untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Anastasia. D & Lilis. S (2011: 5) Tujuan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengamankan harta/ kekayaan perusahaan.

- 2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- 3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
- 4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- 5) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
- 6) Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
- 7) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Dalam sistem Informasi akuntansi terdapat beberapa pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan menurut Mardi (2011:11), sebagai berikut:

- 1) Pihak internal perusahaan. Kelompok ini terdiri atas para manajer yang dalam kapasitasnya di perusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggung jawabnya, mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Apabila informasi yang mereka peroleh dapat menunjang tugasnya, maka kinerja perusahaan akan meningkat.
- 2) Pihak eksternal. Kelompok ini adalah pihak-pihak diluar perusahaan memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan, posisi mereka terkadang menentukan terhadap eksistensi perusahaan kedepannya. Mereka juga memerlukan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

2.1.1.4.3 Komponen dan Subsistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat komponen dan subsistem yang perlu diketahui sebagai berikut:

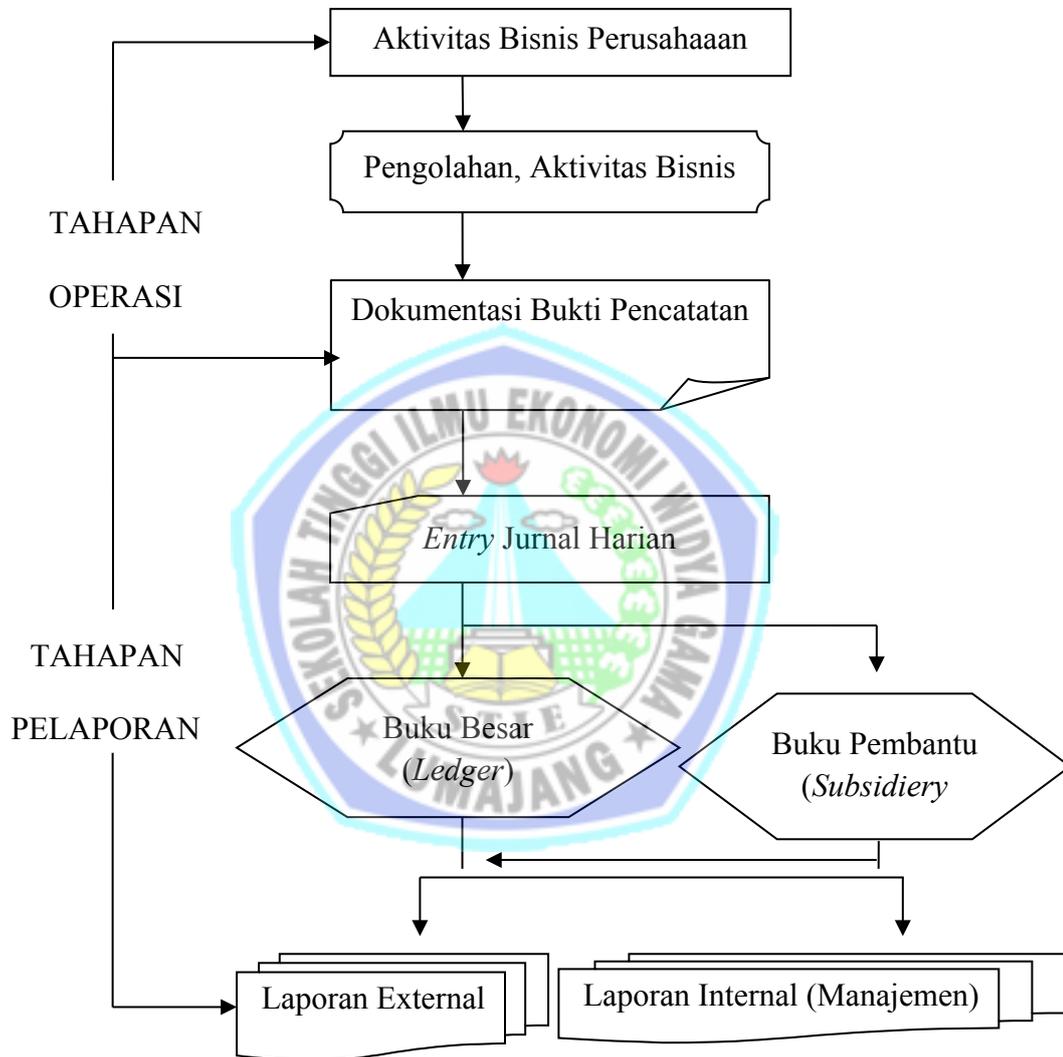
a) Komponen SIA

Kegiatan SIA terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Dengan adanya unsur tersebut memungkinkan SIA melaksanakan tugas utama dalam proses bisnis perusahaan, yaitu:

- a. Melaksanakan pengarsipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi, sumber daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan oleh organisasi bisnis tersebut.
- b. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok SIA yang digunakan oleh pihak manajemen membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan.
- c. Tersedia instrumen pengendalian yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, misalnya data yang memiliki nilai komersial organisasi, oleh karena itu data tersebut harus tersedia lengkap dan terjaga kerahasiaannya serta dapat terandalkan serta relevan dengan kebutuhan

b) Subsistem SIA

Subsistem SIA terbagi menjadi dua subsistem yaitu subsistem aktivitas operasi dan subsistem pelaporan, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Subsistem SIA, Mardi (2010: 7)

Jika dilihat dari gambar tersebut terlihat bahwa subsistem Sistem Informasi Akuntansi terbagi dalam kegiatan proses bisnis perusahaan, yaitu terdiri dari dua kelompok yaitu:

a. Subsistem operasi

Merupakan susbsistem dari mulai terjadinya aktivitas transaksi atau aktivitas bisnis kepada pendokumentasian arsip-arsip transaksi, baik secara normal maupun secara elektronik yang terdiri dari empat subsistem aktivitas sebagai berikut:

- a.) Subsistem pendapatan (*revenue cycle*), mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan aktivitas bsnis perusahaan.
- b.) Subsistem pengeluaran (*expenditure cycle*), kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya faktor input lainnya.
- c.) Subsistem produksi (*production cycle*) merupakan proses mengubah bahan baku, bahan setengah jadi barang jadi.
- d.) Subsistem keuangan (*finance cycle*) kegiatan mengelola semua transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan, pendapatan, pengeluaran, dan memproduksi barang/jasa.

b. Subsistem penyusunan laporan

- c. Pelaporan dalam Sistem Informasi Akuntansi dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari subsistem operasional perusahaan, pelaporan dalam SIA penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Laporan ini sangat diperlukan oleh manajemen sebagai alat pembuat perencanaan maupun pembuat keputusan, demikian juga pihak dari luar perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan selama periode akuntansi.

Subsistem pelaporan ini merupakan kompilasi hasil kerja yang dihasilkan oleh sistem buku besar beserta buku pembantunya, serta beberapa penyesuaian yang diperlukan dan ringkasan hasil aktivitas operasional perusahaan. Subsistem penyusunan laporan keuangan merupakan pusat dari sistem informasi akuntansi perusahaan, karena subsistem ini melaksanakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber kegiatan.

2.1.1.4.4 Transaksi yang Diproses oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Transaksi merupakan suatu kejadian yang berpengaruh penting bagi eksistensi keuangan perusahaan dan diproses melalui sistem informasi dalam unit-unit yang terkait. Transaksi yang diproses oleh sistem informasi akuntansi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Transaksi Keuangan, merupakan aktivitas ekonomi dalam subsistem perusahaan atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan yang memiliki objek pengukurannya dapat dinilai dengan nilai mata uang serta dalam sistem akuntansi dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat.
- 2) Transaksi Nonkeuangan, dapat diartikan sebuah kejadian yang diproses oleh sistem informasi manajemen yang memiliki makna lebih luas dari pada transaksi keuangan misalnya peristiwa penandatanganan kesepakatan (MOU) antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain terkait dengan pasokan bahan baku untuk produksi maka kejadian ini bisa dicatat oleh sistem informasi perusahaan sebagai sebuah transaksi.

Keberhasilan suatu SIA ditentukan oleh kualitas informasinya. Oleh karena itu, perlu sistem yang baik untuk menghasilkan informasi yang

digunakan dalam pengambilan keputusan. Salah satu data yang digunakan oleh perusahaan antara lain dapat menggunakan:

1. Struktur Organisasi

Bagan organisasi perusahaan dapat menunjukkan pembagian tugas untuk masing-masing bagian dalam perusahaan. Tugas masing-masing bagian secara lengkap dapat dilihat dari “*job description*” yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan beban pekerjaan masing-masing bagian.

2. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan blangko-blangko yang digunakan untuk melakukan pencatatan dari suatu transaksi seperti faktur penjualan, voucher, formulir, rekening dan lain-lain.

3. Jurnal

Mengumpulkan data mengenai buku-buku jurnal yang digunakan dalam perusahaan termasuk mengumpulkan informasi mengenai metode-metode pencatatan dalam buku jurnal.

4. Buku Besar

Adalah buku catatan akhir (*books of final entry*) yang merupakan kumpulan rekening neraca dan laba-rugi. Buku besar ini merupakan sumber data untuk menyusun neraca dan laporan rugi-laba serta laporan perubahan modal.

5. Buku Pembantu

Merupakan rincian dari rekening-rekening dalam buku besar, pada umumnya tidak semua rekening dalam buku besar dapat dibuatkan buku pembantu.

6. Laporan

Merupakan alat bagi suatu bagian dalam perusahaan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya. Laporan-laporan ini diserahkan kepada atasan dengan maksud agar atasan dapat mengetahui sampai seberapa jauh pekerjaan-pekerjaan sudah dilaksanakan. Agar atasan dapat selalau mengetahui hasil kegiatan perusahaan, biasanya disusun secara periodik, yaitu mengenai bidang-bidang keuangan dan bidang-bidang operasional. Apabila terjadi sesuatu keadaan yang sangat menyimpang, kadang-kadang diperlukan untuk menyusun laporan sebelum waktunya, sehingga data yang dilaporkan sebagian akan berisi taksiran-taksiran.

2.1.1.5 Pengertian Persediaan

Menurut Hidayat (2014) Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Herjanto (2007: 237) menyatakan persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Kasmir (2010: 264) menjelaskan pengertian persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.

Rudianto (2012: 222) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang.

Dapat disimpulkan persediaan barang dagang adalah sekumpulan barang yang dimiliki perusahaan yang disimpan dalam jumlah tertentu yang digunakan untuk pengoperasian dalam perusahaan guna jual beli untuk memperoleh laba.

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (industri manufaktur) akan memiliki tiga jenis persediaan, yaitu:

- (1) Persediaan bahan baku dan penolong.
- (2) Persediaan bahan setengah jadi.

(3) Persediaan barang jadi.

Sedangkan perusahaan perdagangan minimal memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut pengusaha untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan, dan ini akan sangat terkait dengan permasalahan lain seperti masalah peramalan kebutuhan bahan baku serta peramalan penjualan atau permintaan konsumen. Bila melakukan kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan maka akan berdampak ke masalah lain, misalnya tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau bahkan berlebihan persediaan sehingga tidak semuanya terjual, timbulnya biaya ekstra penyimpanan atau pesanan bahan dan sebagainya.

2.1.1.6 Pengendalian Persediaan

2.1.1.6.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Menurut Sigit (2013: 57) pengendalian persediaan diperlukan guna menjaga kuantitas fisik persediaan yang ada tetap sebagai harta perusahaan. Pengendalian dilakukan dengan cara mencocokkan semua dokumen yang berkaitan dengan pembelian persediaan. Laporan penerimaan harus dicocokkan dengan pesanan pembelian, dan faktur yang tertera yang dikirim oleh pemasok. Setelah semua dicocokkan berikutnya perusahaan harus mencatat persediaan dan utang dalam catatan akuntansi perusahaan.

Utari. Dkk (2014:138) mengatakan pengendalian persediaan (barang) adalah mulai bahan baku dipesan sampai produk jadi digunakan oleh konsumen, yang terdiri dari pengawasan fisik, nilai dan biaya.

Menurut Ishak (2010: 165) menjelaskan bahwa pengendalian persediaan adalah sebagai alat bantu utama dalam memecahkan masalah kuantitatif dalam sistem persediaan. Dan digunakan untuk mengendalikan barang yang bersifat bebas dan dikelola saling tidak bergantung, dan yang dimaksud dengan permintaan bebas adalah permintaan yang hanya dipengaruhi mekanisme pasar sehingga bebas dari fungsi operasi produksi.

Aziz (2013) menyimpulkan pengendalian persediaan adalah sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengendalikan barang yang bersifat bebas yang beredar dipasaran dan sebagai aktivitas pengawas terhadap berbagai barang persediaan produksi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengendalian persediaan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengawasi jumlah persediaan barang yang dimiliki perusahaan dengan mencocokkan semua dokumen yang ada.

Keakuratan jumlah persediaan yang dicatat tercantum dalam neraca sangat penting dalam kaitannya dengan pengendalian. Maka perusahaan dagang atau usaha dagang dapat melakukannya dengan perhitungan fisik dan mencocokkannya dengan catatan yang ada dibuku pembantu persediaan. Pencatatan barang dagangan pada neraca dapat dilakukan untuk semua barang dagangan yang telah menjadi hak perusahaan pada tanggal neraca.

2.1.1.6.2 Tujuan Pengendalian Persediaan

Tujuan persediaan menurut Ishak (2010: 164), divisi yang berbeda dalam industri manufaktur akan memiliki tujuan pengendalian persediaan antara lain:

1. Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak.
2. Produksi ingin beroperasi secara efisien. Hal ini mengimplikasikan order produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar.
3. Pembelian (*purchasing*), dalam rangka efisiensi, juga menginginkan persamaan produksi yang besar dalam jumlah sedikit dari pada pesanan yang kecil dalam jumlah banyak. Pembelian ini juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
4. Keuangan (*finance*) menginginkan minimalisasi semua bentuk investasi persediaan karena biaya investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset perusahaan.
5. Personalia menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja dan PHK tidak perlu dilakukan.
6. Rekayasa (*engineering*) menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perubahan rekayasa.

Desti Kurnia Sari & Rizal Effendi (2014: 2) Elemen yang harus ada untuk mendukung pengendalian yang baik atas persediaan adalah :

- a. Perhitungan persediaan secara fisik
- b. Membuat prosedur-prosedur
- c. Menyimpan persediaan dengan baik
- d. Membatasi akses persediaan dengan baik
- e. Menggunakan sistem perpetual
- f. Membeli persediaan dalam jumlah yang ekonomis
- g. Menyimpan persediaan yang cukup banyak

h. Tidak menyimpan persediaan terlalu banyak

2.1.1.6.3 Metode-metode Pengendalian Persediaan

Menurut Abdul Halim (2007, h.143-144) model pengendalian persediaan barang dagang dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Model Persediaan Economic Order Quantity (EOQ)

Biaya persediaan dapat diminimumkan dengan memiliki jumlah pesanan yang optimal (Q), yang kadang – kadang disebut jumlah pesanan ekonomis (economic order quantity = EOQ). Untuk menetapkan EOQ yang optimal dilakukan dengan cara meminimumkan fungsi total cost.

Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang paling ekonomis, hanya diperhatikan biaya-biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut. Biayabiaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Biaya variabel yang berubah – ubah sesuai dengan frekuensi pembelian, disebut procurement cost atau set up cost.
- b) Biaya variabel yang berubah – ubahsesuai dengan besarnya persediaan, disebut carrying cost atau storage cost.

2. Model Persediaan Re Order Point (ROP)

Re order point (ROP) merupakan saat atau titik dimana harus dilakukan pemesanan kembali atas barang yang diperlukan sehingga kedatangan barang tepat pada waktu persediaan barang dalam keadaan

safety stock. Untuk menentukan ROP, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Lead Time, merupakan waktu tunggu sejak barang tersebut dipesan sampai dengan barang diterima.
- b. Safety Stock, merupakan suatu jumlah persediaan minimal yang selalu harus ada di perusahaan untuk menghindari resiko kehabisan bahan.

2.1.1.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan dapat digunakan oleh perusahaandagang maupun perusahaan manufaktur, sistem akuntansi persediaan bertujuan mencatat sebagian aset perusahaan yang tersimpan dalam persediaan. Menurut Krismiaji (2005:367) dalam penelitian Hidayat (2014) menyatakan bahwa : Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara cacatan persediaan dan memberitahukan manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan dan informasi kondisi persediaan.

Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktifitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

2.1.1.8 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi persediaan yang dikemukakan LaMidjan (2005:150) dalam penelitian Hidayat (2014) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga pemerintah daerah dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
3. Pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan agar dapat terciptanya efisiensi biaya yang dikeluarkan dan mengurangi resiko kerugian, maka suatu sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan yang baik sangat dibutuhkan. Untuk itu perusahaan hendaknya dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi informasi.

2.1.1.9 Karakteristik Perusahaan Dagang

Bagaimana aktivitas solusinet, kantor pengacara, dan kantor seorang arsitek, yang merupakan perusahaan jasa, berbeda dari usaha Indomart atau Matahari yang merupakan perusahaan dagang. Beberapa perbedaan ini diilustrasikan lebih baik dengan menitikberatkan pada pendapatan dan beban dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Laporan Laba Rugi

Perusahaan Jasa		Perusahaan Dagang	
Pendapatan honor	Rp XXX	Penjualan	Rp XXX
Beban operasi	<u>- XXX</u>	Harga pokok penjualan	<u>- XXX</u>
Laba bersih	<u><u>Rp XXX</u></u>	Laba kotor	Rp XXX
		Beban operasi	<u>- XXX</u>
		Laba bersih	<u><u>Rp XXX</u></u>

Aktivitas pendapatan perusahaan jasa melibatkan pemberian jasa ke pelanggan dalam laporan laba rugi untuk perusahaan jasa, pendapatan atas jasa dilaporkan sebagai pendapatan honor. Beban operasi yang muncul dalam penyediaan jasa dikurangkan dari pendapatan honor, menghasilkan laba bersih.

Kebalikannya, aktivitas pendapatan perusahaan dagang melibatkan pembelian dan penjualan barang dagang. Awalnya, perusahaan dagang harus membeli barang untuk di jual ke pelanggan. Ketika barang tersebut terjual, pendapatan dilaporkan sebagai penjualan, dan biayanya diakui sebagai beban yang disebut harga pokok penjualan (*cost of merchandise sold*). Biaya barang terjual dikurangkan dari penjualan dan menghasilkan laba kotor (*gross profit*). Jumlah ini disebut laba kotor karena masih harus dikurangi dengan beban operasi.

Sisa barang dagang belum terjual di akhir periode akuntansi disebut persediaan barang (*merchandise inventory*), yang dilaporkan sebagai aset lancar di neraca.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menguji keberadaan Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang adalah sebagai berikut:

Dyah mustika prabandaru (2012) meneliti tentang “Analisis sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada CV. TIRTA RAHARJA PONOROGO” dengan hasil bahwa Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pihak lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak lain yang memerlukan.

Siti Fauziyah (2010) meneliti tentang “Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Tasly World Indonesia Cabang Bandung” dengan hasil bahwa Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari organisasi.

Eggy Nugraha (2010) meneliti tentang “Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV. *Techo* Sarana Bekasi”, dengan hasil bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan jika di

terapkan dengan baik. Maka, persediaan barang dagangan yang saling berhubungan satu sama lain dengan harmonis.

Fransisca Adelyna Suryandi (2011) meneliti tentang “Peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktifitas pembelian bahan baku guna mencapai bahan baku yang tepat” dengan hasil bahwa Sistem akuntansi terdiri dari metode dan pencatatan yang di bangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

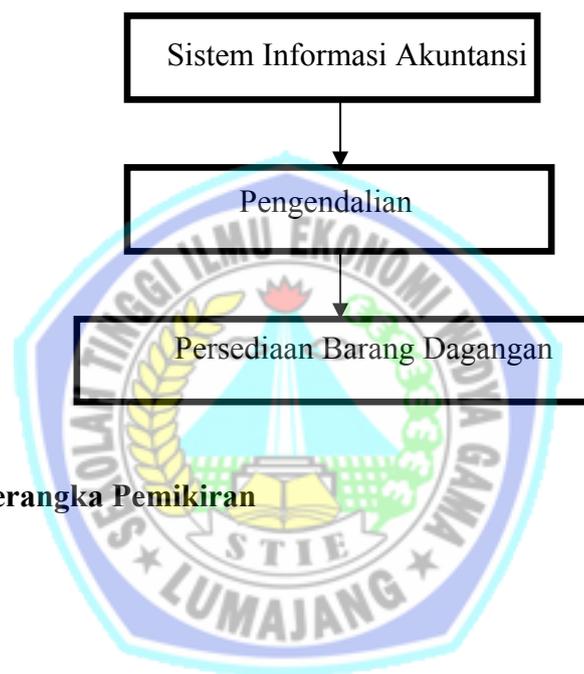
No	Penelitian	Judul	Hasil
1	Dyah mustika prabandaru (2012)	Analisis sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada CV. TIRTA RAHARJA PONOROGO	Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pihak lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak lain yang memerlukan.
2.	Siti Fauziah (2010)	Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Tasly World Indonesia Cabang	Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi

- Bandung dari organisasi.
3. Eggy Penerapan sistem Sistem informasi akuntansi
Nugraha informasi akuntansi persediaan barang dagangan jika
persediaan dalam di terapkan dengan baik. Maka,
menunjang persediaan barang dagangan yang
efektivitas saling berhubungan satu sama lain
pengendalian dengan harmonis
internal persediaan
barang dagang pada
CV. *Techo* Sarana
Bekasi
4. Fransisca Peranan sistem Sistem akuntansi terdiri dari
Adelyna informasi akuntansi metode dan pencatatan yang di
Suryandi terhadap bangun untuk mencatat,
(2011) pengendalian intern mengolah, meringkas dan
aktifitas pembelian melaporkan transaksi entitas dan
bahan baku guna untuk menyelenggarakan
mencapai bahan akuntabilitas terhadap aktiva.
baku yang tepat

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dan mempermudah system persediaan pada UD. ANEKA BORDIR, yang berkecimpung dalam bidang pemesanan baju dan busana sekolah yang aktivitas

perusahaan dipengaruhi dengan adanya pemesanan sejumlah barang dari sekolah dasar, taman kanak-kanak ataupun kantor pemerintah. Jika terdapat banyaknya pesanan jahit memerlukan banyak barang yang perlu disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi pesanan pelanggan dan dikarenakan banyaknya barang yang harus diketahui dan masa manfaatnya sehingga meminimalkan kerugian pada penyimpanan persediaan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran